



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1596

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Aksi Bersama Cegah Stunting Melalui Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Gowa

Muhammad Rachmat¹, Citrakesumasari¹, Gandi², Nasrah¹, Muhammad Kurnia³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²Puskesmas Pacellekang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

 Email korespondensi: rachmat.muh@unhas.ac.id



Article history:

Received: 15-10-2022

Accepted: 11-01-2023

Published: 31-03-2023

Kata kunci:

anemia;
ASI eksklusif;
MP-ASI;
penyuluhan;
PHBS.

Keywords:

anemia;
exclusive
breastfeeding;
counseling;
MP-ASI;
PHBS.

ABSTRAK

Desa lokus stunting menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Hasanuddin (KKN-PPMUH) di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, menguatkan niat dan keterampilan sasaran ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, remaja putri, murid sekolah dasar, dan kader kesehatan pada perilaku prioritas pencegahan stunting. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, pelatihan, simulasi, praktik, dan pemetaan sosial sasaran pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pakatto, Desa Je'nemadinging, Desa Pacellekang, dan Desa Panaikang pada bulan Juli-Agustus 2022. Tahapan KKN-PPMUH mencakup persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, penguatan niat dan keterampilan sasaran mengenai anemia pada remaja putri dan ibu hamil, pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, inovasi MP-ASI dan pangan pencegah stunting bagi ibu bayi & ibu balita, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar, dan komunikasi antarpribadi (KAP) pada kader posyandu. Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dan penanaman kelor terlaksana secara baik. Kegiatan KKN-PPMUH Tematik Stunting di Kabupaten Gowa meningkatkan pengetahuan, menguatkan niat dan keterampilan sasaran. Pencegahan stunting di lokus perlu dilakukan secara berkelanjutan bersama-sama dengan perguruan tinggi setempat.

ABSTRACT

The stunting locus village in Gowa Regency, South Sulawesi, has become the location of the Real Work Lecture on Community Learning and Empowerment of Hasanuddin University (KKN-PPMUH) program. The program aimed to empower society by enhancing knowledge, strengthening intentions and skills. The program focused on the stunting prevention behaviors of pregnant women, breastfeeding women, toddler moms, young women, elementary school students, and health cadres. The methods of KKN-PPMUH activities included health counseling, trainings, simulations, practices, and social mapping of the stunting prevention targets. This program was conducted in July to August 2022 in the villages of Pakatto, Je'nemadinging, Pacellekang, and Panaikang. The KKN-PPMUH consisted of stages such as program preparation, implementation, monitoring, evaluation, and program reporting. Pre-test and post-test questionnaires are used to evaluate the activities. Based on the results of KKN-PPMUH activities, there was an increase in knowledge and reinforcement of intentions and skills on targets, particularly those about anemia in young women and pregnant women, exclusive breastfeeding in breastfeeding women, innovation of weaning food (MP-ASI) and stunting prevention food

on toddler moms, the behavior of a clean and healthy life (PHBS) in elementary school students, and interpersonal communication (KAP) on posyandu cadres. Besides that, both the fish farming in buckets (Budikdamber) and the planting of moringa activities were done properly. The Stunting Thematic KKN-PPMUH activities in Gowa Regency have enhanced the knowledge and reinforced the intentions and skills of the targets. The stunting prevention programs in the stunting locus villages should be conducted continuously by doing university partnership work in their area.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian utama, terutama di sebagian negara berkembang termasuk Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu penyumbang angka prevalensi stunting tinggi di Indonesia, yakni mencapai angka 35,6%. Angka ini jauh dari target WHO yaitu di bawah 20% (Rachmi et al., 2016). Salah satu kabupaten yang menjadi lokus stunting di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Gowa dengan prevalensi baduta dengan kondisi sangat pendek sebesar 29,2% dan kondisi pendek sebesar 50,79% (Kementerian Kesehatan R.I., 2018). Kecamatan Pattallassang dan Kecamatan Bontomarannu merupakan dua kecamatan di Kabupaten Gowa yang memiliki prevalensi stunting tinggi sehingga termasuk ke dalam kawasan lokus stunting.

Berdasarkan data penimbangan balita tahun 2020 dan 2021, dari delapan desa pada dua puskesmas di Kecamatan Patallasang, terdapat tiga desa dengan prevalensi stunting tertinggi yaitu Desa Je'nemadinging dengan jumlah 57 kasus pada tahun 2020 dan 33 kasus pada tahun 2021, Desa Pacellekang sebanyak 34 kasus pada tahun 2020 dan tahun 2021 meningkat menjadi 35 kasus, dan Desa Panaikang pada tahun 2020 terdapat 46 kasus sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 13 kasus. Sementara itu, data pencatatan Puskesmas Bontomarannu mengenai kasus stunting anak usia 0-59 bulan tahun 2021 menunjukkan terdapat 8 anak stunting di Desa Pakatto, Kecamatan Bontomarannu.

Anak kurang gizi (termasuk stunting) lebih rentan terhadap infeksi dan memiliki kecerdasan yang lebih rendah serta keterampilan kognitif yang terganggu, dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang (Adair et al., 2013; Vyas, 2021). Upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting melalui perbaikan gizi di masa 1.000 HPK, antara lain dengan gerakan sadar gizi menunjang 1.000 HPK, perbaikan kualitas layanan posyandu (alat dan kemampuan kader), orientasi/konseling ASI, Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA), kelas ibu hamil dan ibu balita, serta konsolidasi dan konvergensi lintas sektor dan lintas program dalam upaya pencegahan stunting, pemberian zat gizi mikro (taburia), program penyehatan lingkungan, serta penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi (Trihono et al., 2015; Apriluana & Fikawati, 2018; Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018).

Faktor yang berpotensi menyebabkan kejadian stunting pada anak ialah kemiskinan, kesehatan, sanitasi, dan lingkungan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua juga berpengaruh (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015). Faktor lain diantaranya, sosial ekonomi masyarakat, karakteristik ibu sewaktu hamil, pola asuh, dan kondisi geografis (Rachmi et al., 2016). Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa umumnya kepala keluarga masyarakat di Kecamatan Pattallassang maupun Bontomarannu bekerja sebagai buruh harian ataupun karyawan pabrik,

sedangkan para istri sebagai ibu rumah tangga, sehingga pemenuhan kebutuhan harian masih dikatakan kurang. Adapun terkait kebersihan lingkungan umumnya sudah memenuhi standar kebersihan, namun masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, jenjang pendidikan masyarakat di Kecamatan Pattalassang mayoritas tamatan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

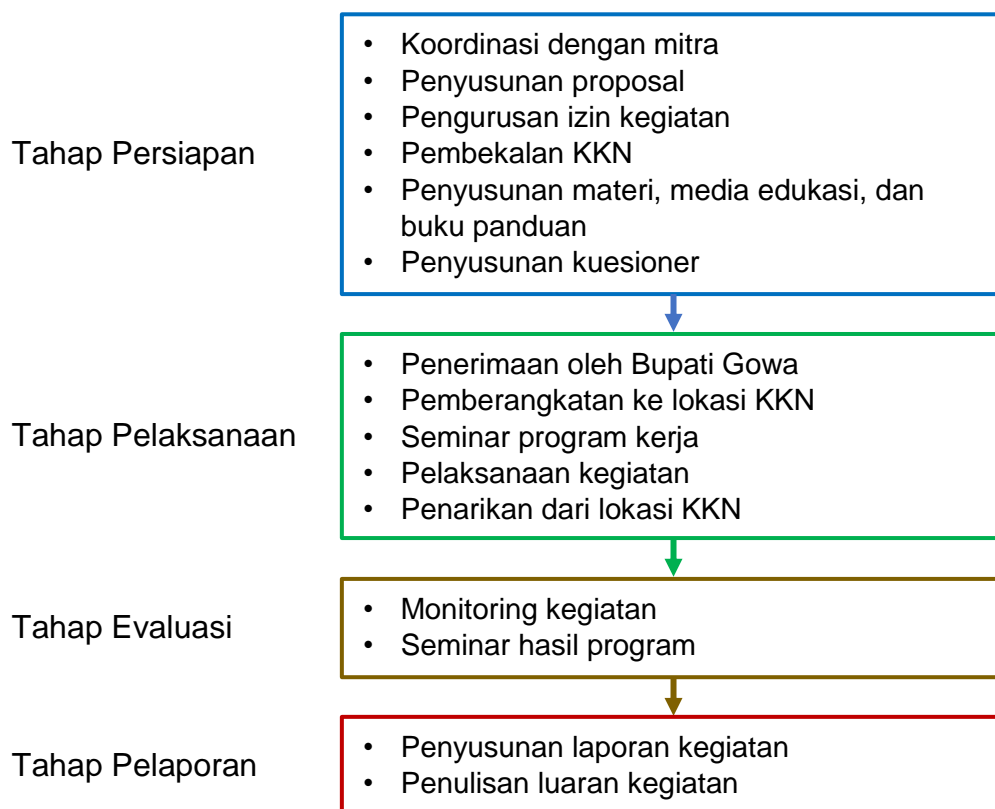
Hasil wawancara dengan beberapa ibu kader dari masing-masing posyandu diketahui bahwa terdapat beberapa program yang tidak berjalan efektif, yakni pelayanan ANC, pemberian vitamin, serta penyuluhan pada masyarakat. Stunting sering tidak dikenali di masyarakat di mana perawakan pendek sangat umum sehingga dianggap wajar. Kesulitan dalam menemukan anak stunting secara visual dan kurangnya penilaian rutin pertumbuhan linier di layanan perawatan kesehatan primer menjelaskan alasan perlunya waktu lama untuk mengidentifikasi besarnya masalah yang tersembunyi ini. Namun, setelah bertahun-tahun diabaikan, stunting kini diidentifikasi sebagai prioritas utama kesehatan global dan fokus dari beberapa inisiatif terkenal seperti *Scaling Up Nutrition*, *Zero Hunger Challenge*, dan *Nutrition for Growth Summit* (de Onis & Branca, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, tim dosen dan mahasiswa Universitas Hasanuddin melakukan aksi bersama cegah stunting melalui Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Hasanuddin (KKN-PPMUH) dengan serangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan pada sasaran kunci pencegahan stunting sesuai enam perilaku prioritas pencegahan stunting. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi (Syardiensah, 2019; Kurnia et al., 2020). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat sangat diperlukan dalam mempersiapkan masyarakat untuk perubahan yang lebih baik (Setyadi et al., 2021; Sadat, 2022). Selain berperan sebagai agen perubahan, mahasiswa juga berani sebagai kontrol sosial dengan berbagai jenis ide gerakan inovasi yang diharapkan mampu diaktualisasi selama KKN, termasuk dukungan pencegahan stunting di masyarakat (Anwar, Kudadiri, & Wijaya, 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menguatkan niat dan keterampilan sasaran ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, remaja putri, murid sekolah dasar, dan kader kesehatan pada perilaku prioritas pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan KKN-PPMUH dilaksanakan pada tanggal 12 Juli – 27 Agustus 2022 di Kabupaten Gowa. Empat lokasi KKN-PPMUH merupakan lokus stunting yaitu Desa Pakatto, Desa Je'nemadinding, Desa Pacellekang, dan Desa Panaikang di Kecamatan Pattalassang, serta Desa Pakatto di Kecamatan Bontomarannu. Tahapan kegiatan mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan (Gambar 1). Fokus kegiatan KKN-PPMUH pada enam perilaku prioritas pencegahan stunting yaitu 1) Minum tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri, wanita usia subur, dan ibu hamil; 2) Ibu hamil aktif mengikuti kelas ibu hamil; 3) Ibu bayi dan ibu balita melakukan inisiasi menyusu dini (IMD), memberikan ASI eksklusif, dan MP-ASI; 4) Ibu balita aktif mengunjungi posyandu; dan warga berperilaku sehat dengan, 5) Cuci tangan pakai sabun (CTPS); dan 6) Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS) (Kementerian Kesehatan R.I., 2021), ditambah menjaga kesehatan gigi dan mulut serta ditunjang dengan penerapan teknologi di masyarakat berupa budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dan menanam sayur pada keluarga ibu hamil untuk mendukung kecukupan gizi pada sasaran pencegahan stunting.

Khalayak sasaran pada kegiatan KKN-PPMUH yaitu: 1) Kelompok sasaran edukasi PHBS, CTPS, Stop BABS, Jajanan Sehat, Kesehatan Gigi dan Mulut adalah siswa di sekolah; 2) Kelompok sasaran pencegahan Anemia pada Remaja Putri adalah siswa perempuan di sekolah dan wanita usia subur di posyandu; 3) Kelompok sasaran Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil, Inovasi MP-ASI dan Inovasi Pangan Pencegah Stunting adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita di posyandu; 4) Kelompok sasaran Pelatihan KAP (Komunikasi Antar Pribadi) adalah kader posyandu. Metode yang digunakan untuk memberdayakan kelompok sasaran mencakup penyuluhan menggunakan tayangan *powerpoint*, permainan pembelajaran, Emo Demo, pembacaan komik, pemberian buku saku, pelatihan, simulasi, praktik, demo masak, dan pemetaan sosial sasaran pencegahan stunting. Edukasi yang dilakukan pada sasaran sesuai perilaku prioritas tersebut menggunakan metode komunikasi antar pribadi (KAP) sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Secara sederhana KAP – Komunikasi antarpribadi atau *IPC – Interpersonal communication* adalah bentuk komunikasi yang berlangsung dengan tatap muka. Metode ini sangat menarik karena menggabungkan antara permainan pembelajaran dan non-pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku sasaran ([Kementerian Kesehatan R.I., 2021](#)). Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan KKN-PPMUH

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja selama KKN-PPMUH dibuat dan dilaksanakan sebagai upaya pencegahan stunting di desa. Program kerja tersebut dilaksanakan serentak dan berjalan secara paralel di beberapa lokasi di wilayah administrasi Desa Pakatto, Desa Je'nemadinding, Desa Pacellekang, dan Desa Panaikang. KKN-PPMUH Tematik Stunting ini diikuti oleh 24 orang mahasiswa Universitas Hasanuddin lintas program

studi. Terdapat 6 orang mahasiswa pada setiap desa yang berasal dari Program Studi Ilmu Gizi, Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi Farmasi, dan Program Studi Ilmu & Teknologi Pangan. Kegiatan dikemas dan dilaksanakan dengan berbagai tujuan pada berbagai kelompok sasaran yang telah ditentukan (Tabel 1).

Tabel 1. Program Kerja Mahasiswa KKN-PPMUH

No.	Kegiatan	Sasaran	Jumlah	Volume JKEM*	Keterangan
1.	Edukasi PHBS, CTPS, Stop BABS, dan Jajanan Sehat	Siswa SD kelas 4, 5, dan 6 di 8 SD	294 orang	144 jam	24 orang x 3 hari x 2 jam
2.	Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut	Siswa SD kelas 4, 5, dan 6 di 8 SD	287 orang	48 jam	24 orang x 1 hari x 2 jam
3.	Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri	Siswa kelas 10 dan 11 di 2 SMK dan siswa kelas 7, 8, dan 9 di 4 SMP	57 orang siswa SMK dan 100 orang siswa SMP	144 jam	24 orang x 3 hari x 2 jam
4.	Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil, Inovasi MP-ASI dan Inovasi Pangan Pencegah Stunting	Ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita	49 orang	240 jam	24 orang x 5 hari x 2 jam
5.	Pelatihan KAP (Komunikasi Antar Pribadi)	Kader posyandu	21 orang	216 jam	18 orang x 2 hari x 6 jam
6.	Pelatihan Emo Demo	Kader posyandu	33 orang	36 jam	18 orang x 1 hari x 2 jam
7.	Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber)	Tokoh masyarakat	76 orang	96 jam	24 orang x 2 hari x 2 jam
8.	Pendampingan Posyandu	Kader posyandu	16 orang	180 jam	24 orang x 5 hari x 1,5 jam
9.	Pemetaan Sosial Sasaran Pencegahan Stunting	Ibu hamil, ibu menyusui, ibu baduta dan ibu balita	971 orang	432 jam	24 orang x 6 hari x 3 jam
10.	Penanaman Pohon Kelor**	-	-	18 jam	18 orang x 1 hari x 1 jam
Total Volume Kegiatan				1.554 JKEM	24 mahasiswa

*jam kerja efektif mahasiswa

**sebanyak 38 batang di 3 desa

Setiap Posko KKN-PPMUH Tematik Stunting di Kabupaten Gowa melaksanakan 10 program kerja kecuali di Desa Pakatto yang tidak menyelenggarakan pelatihan KAP bagi kader posyandu dan tidak pula melakukan penanaman pohon kelor. Pelatihan KAP tidak dilakukan karena sulitnya mendapatkan rekomendasi waktu dari pihak terkait. Penanaman kelor tidak dilaksanakan karena

umumnya warga sudah memiliki tanaman tersebut. Kegiatan edukasi yang dilakukan pada semua desa disambut baik oleh peserta dan didukung penuh oleh perangkat desa, petugas puskesmas setempat, dan kader kesehatan. Secara umum, edukasi memberikan peningkatan pengetahuan, penguatan niat dan perilaku kelompok sasaran terkait topik yang diberikan. Setiap kegiatan juga dipublikasikan di koran *online*.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan pada Siswa Sekolah

Kegiatan penyuluhan pada sasaran siswa sekolah meliputi edukasi CTPS dengan metode *body mapping*, stop BABS dengan permainan ranjau tinja, praktik 7 langkah cuci tangan, permainan mencocokkan gambar jajanan sehat dan tidak sehat, serta permainan edukasi ular tangga PHBS (Gambar 2). Edukasi Jajan Sehat menggunakan media komik “Bijaklah Dalam Memilih Camilan”. Selain itu, juga dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta praktik sikat gigi. Edukasi lanjutan yang fokus pada edukasi stop buang air besar sembarangan (BABS) dan CTPS dilaksanakan salah satunya di SD Pa’bundukang, Desa Pacellekang. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang siswa. Hasil kegiatan edukasi CTPS dan Stop BABS pada siswa sekolah dasar memberikan peningkatan pengetahuan senilai 0,8 (Tabel 2). Edukasi pada anak-anak dimaksudkan untuk menanamkan pondasi awal sebagai bekal saat mereka dewasa nanti. Hasil penanaman karakter seringkali tidak terlihat seketika namun hal ini akan dipanen dalam 10-15 tahun yang akan datang (Jati et al., 2022).

Tabel 2. Edukasi CTPS dan Stop BABS di SD Pa’bundukang

Tempat	Judul	Metode	Sasaran	Hasil Evaluasi
SD Pa’bundukang (Desa Pacellekang)	Edukasi CTPS dan stop BABS	Ceramah, <i>body mapping</i> & praktik 7 langkah cuci tangan	Siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 28 orang	Mean: Pengetahuan <i>Pre-test</i> : 9,2 <i>Post-test</i> : 10

Edukasi pencegahan anemia pada remaja putri melalui permainan monopoli LEPREMIA (*Let’s Prevent Anemia*) dan pembagian buku saku “Remaja Anti Anemia”. Media edukasi ini didesain oleh tim KKN-PPMUH. Permainan monopoli LEPREMIA (*Let’s Prevent Anemia*) dimodifikasi dari permainan umum monopoli yang dilengkapi

dengan Kartu Tanya, Kartu Cek Fakta, dan Kartu *Healthy Food and Behavior*. Sementara itu, buku saku “Remaja Anti Anemia” memuat informasi masalah anemia di Indonesia, pengertian anemia, sebab dan dampak terjadinya anemia, gejala dan tanda anemia, serta cara mengatasinya, termasuk cara konsumsi TTD. Buku saku ini juga dilengkapi dengan lembar pangan sumber zat besi, lembar monitoring konsumsi pangan zat besi, dan lembar monitoring konsumsi TTD. Edukasi anemia gizi juga menggunakan media “Isi Piringku” dan ceramah sesuai materi yang ada di buku saku. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan antusias (Gambar 3).

Selain itu, edukasi juga menggunakan Kartu ABCS yang dimainkan dengan cara mengelompokkan kartu berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Tujuan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait anemia dan pencegahannya. Di sela-sela permainan pembelajaran diselingi dengan bina suasana agar peserta semakin antusias. Anemia pada remaja putri perlu dicegah karena mereka berisiko menjadi calon ibu yang anemia dan ketika telah menikah selanjutnya menjadi ibu hamil anemia. Hal ini akan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas janin-ibu dan kemungkinan melahirkan prematur, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dan stunting (Abu-Ouf & Jan, 2015; Di Renzo et al., 2015; Mremi, 2022).



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan pada Remaja putri

Tabel 3. Edukasi Pencegahan Anemia Remaja Putri di SMK Pelita Agung

Tempat	Judul	Metode	Jumlah Sasaran	Hasil Evaluasi
SMK Pelita Agung (Desa Je'nemadinging)	Edukasi pencegahan anemia pada remaja putri	Pekan 1: Ceramah dan audiovisual	24 orang	Pengetahuan (n=22) Mean: Pre-test: 11,5 Post-test: 15,4
		Pekan 2: Permainan Kartu ABCS	27 orang	
		Pekan 3: Permainan monopoli Lepremia dan pembagian buku saku “Remaja Anti Anemia”	22 orang	

Pengetahuan remaja putri di SMK Pelita Agung Desa Je'nemadinging mengalami peningkatan dari 11,5 menjadi 15,4. Edukasi pencegahan anemia tersebut dilakukan selama tiga pekan berturut-turut dengan menggunakan metode yang berbeda (Tabel 3). Remaja putri perlu mendapatkan pengetahuan pencegahan anemia karena mengalami menstruasi sebagai salah satu penyebabnya (Di Renzo et al., 2015; Mengistu, Azage, & Gutema, 2019). Model sistem pelayanan kesehatan terpadu untuk mencegah anemia pada remaja putri membutuhkan kesadaran dan kolaborasi dari semua pihak mulai dari pembuat kebijakan, petugas kesehatan, dan remaja putri, didukung oleh orang tua, guru, dan masyarakat (Sari et al., 2022).



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan pada Ibu hamil, Ibu Menyusui, dan Ibu Balita

Edukasi stunting dan anemia pada ibu hamil melalui pemaparan *powerpoint* dan Emo Demo “ATIKA Sumber Zat Besi”, “Membayangkan Masa Depan”, “Isi Piringku”, “Jadwal dan Porsi Makan”, “ASI eksklusif”, “Jadwal Makan Bayi dan Anak”, serta permainan jigsaw (Gambar 4). Rincian kegiatan ini disajikan pada Tabel 4. Edukasi fakta atau mitos seputar kehamilan dan gizi yang berkaitan dengan anemia melalui permainan fakta–mitos. Selain itu, juga dilakukan demo masak dengan resep cendol bayam, jelly bayam, bolu kukus tempe, dan bubur kangkung nila. Edukasi dan praktik budidaya ikan dalam ember dan tanam sayur dilakukan untuk menguatkan sumber pangan lokal.

Tabel 4. Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Desa Panaikang

Tempat	Judul	Metode	Sasaran	Hasil Evaluasi
Aula Kantor Desa Panaikang	Edukasi pencegahan anemia	Permainan pembelajaran dan Emo Demo Emo Demo	Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita sebanyak 17 orang	Mean: Pengetahuan <i>Pre-test</i> : 36,5 <i>Post-test</i> : 39,5
Dusun Balang Punia (Desa Panaikang)		Permainan pembelajaran		Niat <i>Pre-test</i> : 13 <i>Post-test</i> : 17 Perilaku <i>Pre-test</i> : 15 <i>Post-test</i> : 18

Stunting perlu dicegah dan ditangani dengan pendekatan konvergensi. Semua pihak diharapkan ambil bagian untuk percepatan penurunan stunting. Dengan mekanisme konvergensi akan tercipta integrasi mulai dari perencanaan, penganggaran, dan pemantauan program/kegiatan pemerintah di berbagai lintas sektoral (Hariyanti et al., 2022). Perguruan tinggi sangat potensial karena memiliki sumber daya dosen dan mahasiswa, kurikulum pendidikan yang bisa diintegrasikan dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di sisi lain, keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kegiatan lapangan akan meningkatkan kepekaan sosial dan keterampilan komunikasinya. Kemampuan berkomunikasi akan lebih baik lagi jika dipelajari dan dikembangkan sehingga mahasiswa pandai bertanya, terampil menyampaikan pendapat, berdiskusi, bergaul, dan memahami problematika kehidupan masyarakat.

Selain KKN, perguruan tinggi juga dapat memfokuskan kegiatan lapangan mahasiswa untuk mendukung percepatan penurunan stunting, seperti yang dilakukan oleh Siampa et al. (2022) melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan. Mereka melakukan intervensi fisik dan non-fisik untuk mencegah stunting, yaitu membagikan *booklet* enam perilaku sehat, memberikan suplemen tablet tambah darah (TTD), dan penyuluhan gizi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan cakupan asupan suplemen TTD pada ibu hamil dan remaja putri serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan ibu menyusui tentang stunting. Pencegahan stunting bisa dimulai dengan mencegah anemia pada remaja putri, wanita usia subur, dan ibu hamil.

Pencegahan anemia di tingkat rumah tangga perlu didukung dengan ketersediaan sumber pangan kaya protein dan zat besi. Salah satunya melalui program budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dan penanaman kelor. Ikan merupakan sumber protein dan kelor kaya zat besi (Darmansyah & Ariska, 2021). Stunting dapat dicegah dan ditanggulangi dengan mengoptimalkan sumberdaya perikanan yang ada di desa. Masyarakat perlu didorong untuk meningkatkan konsumsi ikan sebagai sumber utama protein, dan menggunakan teknik pengolahan yang tepat agar gizi dalam pangan olahan perikanan terjaga, serta meningkatkan ketahanan pangan keluarga (Andhikawati, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Program kerja mahasiswa KKN-PPMUH memberikan dampak peningkatan pengetahuan, penguatan niat dan keterampilan sasaran mengenai anemia pada remaja putri dan ibu hamil, pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, inovasi MP-ASI dan pangan pencegah stunting bagi ibu bayi & ibu balita, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar, dan komunikasi antarpribadi (KAP) pada kader posyandu. Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dan penanaman kelor terlaksana secara baik. Kegiatan KKN-PPMUH Tematik Stunting di Kabupaten Gowa meningkatkan pengetahuan, menguatkan niat dan keterampilan sasaran. Pencegahan stunting di lokus perlu dilakukan secara berkelanjutan bersama-sama dengan perguruan tinggi setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Gowa yang telah memfasilitasi kegiatan KKN-PPMUH, mahasiswa KKN-PPMUH Tematik Stunting Gelombang 109 di empat desa, dan kepada Universitas Hasanuddin yang telah membiayai kegiatan ini sesuai kontrak nomor 1486/UN4.22/PM.01.01/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Ouf, N. M., & Jan, M. M. (2015). The Impact of Maternal Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia on Child's Health. *Saudi Medical Journal*, 36(2), 146–149. Retrieved from <https://doi.org/10.15537/smj.2015.2.10289>
- Adair, L. S., Fall, C. H., Osmond, C., Stein, A. D., Martorell, R., Ramirez-Zea, M., Sachdev, H. S., Dahly, D. L., Bas, I., Norris, S. A., Micklesfield, I., Hallal, P., & Victora, C. G. (2013). Associations of Linear Growth and Relative Weight Gain during Early Life with Adult Health and Human Capital in Countries of Low and Middle Income: Findings from Five Birth Cohort Studies. *The Lancet*, 382(9891), 525-534. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0140673613601038>
- Andhikawati, A. (2021). Penyuluhan Budikdamber sebagai Penyedia Protein Hewani Keluarga di Desa Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(2), 57-62. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/fjcs/article/view/34502>

- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 179-187. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/11950>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256. Retrieved from <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/472>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2520>
- Darmansyah, D. & Ariska, N. (2021). Kampus Merdeka dan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. In J. J. Ma'ruf & F. Parlindungan (Ed.). *Best Practice Memerangi Stunting Implementasi Kampus Merdeka Berbasis Agro and Marine Industry* (pp. 22-28). Banda Aceh: Bandar Publishing.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: a Global Perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12-26. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/mcn.12231>
- Di Renzo, G. C., Spano, F., Giardina, I., Brillo, E., Clerici, G., & Roura, L. C. (2015). Iron Deficiency Anemia in Pregnancy. *Women's Health*, 11(6), 891-900. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/10.2217/whe.15.35>
- Hariyanti, Megumi, A., Pasaribu, D. S., Karo-karo, E. K. A. B., Anugerah, H., Al Giffari, M. F., Mahmudah, N., Sartika, R., Simatupang, R. E., Simanjuntak, V. A., & Khasanah, W. N. (2022). Penguatan Peran Desa dalam Konvergensi Pencegahan Stunting Terintegrasi di Desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5094-5101. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1995>
- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 12-23. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/19177>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). *Modul Pelatihan bagi Pelatih untuk Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(1), 1-9. Retrieved from <https://doi.org/10.20956/jpmh.v1i1.9579>
- Mengistu, G., Azage, M., & Gutema, H. (2019). Iron Deficiency Anemia among in-School Adolescent Girls in Rural Area of Bahir Dar City Administration, North West Ethiopia. *Anemia, 2019*. Retrieved from <https://www.hindawi.com/journals/anemia/2019/1097547/>
- Mremi, A., Rwenyagila, D., & Mlay, J. (2022). Prevalence of Post-Partum Anemia and Associated Factors among Women Attending Public Primary Health Care Facilities: An Institutional Based Cross-Sectional Study. *PLoS ONE*, 17(2), e0263501. Retrieved from <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0263501>
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, Underweight and Overweight in Children Aged 2.0–4.9 Years in Indonesia: Prevalence Trends and Associated Risk Factors. *PLoS ONE* 11(5): e0154756. Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154756>

- Sadat, F. A. (2022). Mahasiswa sebagai Agent of Changes dalam Mewujudkan New Normal sebagai Politik Bonum Commune di Masa Pandemi dalam Tinjauan Filsafat. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 3(1), 45-52. Retrieved from <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/181/211>
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Fundamental Aspects of the Development of a Model of an Integrated Health Care System for the Prevention of Iron Deficiency Anemia among Adolescent Girls: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 13811. Retrieved from <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/21/13811>
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 sebagai "Agent of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547. Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/8592>
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa: Stunting Prevention Efforts Through Education and Provision of IFA Supplements to Key Targets in the Village. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174-183. Retrieved from <https://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/PJPM/article/view/914>
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999/pdf>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68. Retrieved from <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/view/915>
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3512/>
- Vyas, S. (2021). A Systematic Review on Nutritional Vulnerability and Opportunity during the First 1000 Days of Life for Ensuring Better Human Capital. *Indian Journal of Science and Technology* 14(30): 2511-2516. Retrieved from <https://indjst.org/articles/a-systematic-review-on-nutritional-vulnerability-and-opportunity-during-the-first-1000-days-of-life-for-ensuring-better-human-capital>